

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi aspek penting dalam perlindungan tenaga kerja yang bertujuan untuk menjaga kenyamanan pekerja pada saat menjalani pekerjaannya dengan sehat dan aman, sehingga tercapai peningkatan produktifitas kerja secara optimal (Rizka Pisceliya and Mindayani, 2018). Risiko kegagalan (*risk of failures*) selalu ada pada setiap aktifitas pekerjaan dan saat kecelakaan kerja (*work accident*) terjadi, seberapa pun kecilnya, dapat mengakibatkan efek kerugian (*loss*). Karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, potensi kecelakaan kerja harus dicegah atau setidaknya dikurangi dampaknya.

Setiap kecelakaan pasti selalu ada penyebabnya, kelalaian perusahaan yang hanya memusatkan diri pada keuntungan merupakan penyebab besar terjadinya kecelakaan kerja. Minimnya pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagian besar disebabkan oleh masih adanya anggapan bahwa program K3 hanya akan menjadi tambahan beban biaya perusahaan, padahal jika diperhitungkan besarnya dana kompensasi/ santunan untuk korban kecelakaan kerja lebih kecil dibandingkan keuntungan.

PT. Bintang Timur Samudra merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, yang berlokasi di Jl. Raya Kamal no.01, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur-Indonesia. Dimana perusahaan ini memproduksi dan meraparasi kapal alumunium. Perusahaan ini banyak menerima orderan dari negara ataupun instansi lainnya seperti perusahaan milik swasta, sehingga karyawan atau tenaga kerja menjadi sumber daya yang sangat dibutuhkan untuk menunjang citra perusahaan dalam proses dan hasil produksi yang diperoleh.

Hal ini ditunjang dengan berbagai macam faktor, seperti contohnya *skill* atau keahlian yang dimiliki oleh karyawan. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keahlian yang dimiliki oleh karyawan. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang ada, akan menjadikan peluang karyawan yang berkualitas menjadi tinggi. Sarana dan prasarana yang baik harus memiliki standar operasional yang baik, dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karena karyawan merupakan aset yang paling berharga yang sepatutnya dilindungi dari berbagai potensi bahaya.

Berikut merupakan data kecelakaan kerja yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun yaitu selama tahun 2020 di PT. BINTANG TIMUR SAMUDRA :

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Berat Tahun 2020 PT. BINTANG TIMUR SAMUDRA

No	Tanggal Kecelakaan Kerja	Nama	Jabatan	Kronologi Kecelakaan Kerja
1	19/02/2020	Bagus Budi	Welder (Produksi)	Saat melakukan proses pemotongan material, gerindra yang digunakan pecah dan terpelempar sehingga pecahan material dan gerindra terkena wajah operator
2	26/08/2020	Agus Triono	Welder (Produksi)	Saat sedang berjalan di lini produksi, karyawan tidak berhati-hati sehingga tersandung material dan berakibat bibir karyawan tersebut mengalami luka
3	17/09/2020	Ach. Andika A.H	Helper (Produksi)	Saat sedang melakukan proses produksi, tangan karyawan terkena material (scrap aluminium) sehingga mengakibatkan tangan karyawan tersebut robek
4	20/12/2020	Angger Dodik Permana	Produksi	Saat sedang berada di lini produksi, tidak sengaja tertabrak truk yang lewat dan mengakibatkan kaki karyawan mengalami luka

Tabel 1.2 Data Kecelakaan Kerja Ringan Tahun 2020 PT. BINTANG TIMUR SAMUDRA

No	Kecelakaan Kerja
1	Material yang berantakan, menyebabkan operator tersandung/terluka
2	Tidak menggunakan kacamata saat pemotongan, sehingga operator mengalami luka ketika limbah material terpelempar
3	Tidak menggunakan masker, sehingga operator mengalami sesak saat membersihkan material

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 menjelaskan mengenai data kecelakaan kerja yang terjadi dalam tahun 2020, dimana kecelakaan kerja diuraikan kedalam dua jenis yaitu data kecelakaan kerja ringan dan data kecelakaan kerja berat. Data kecelakaan kerja berat merupakan kecelakaan kerja yang mengharuskan operator atau karyawan

yang sedang terluka, dilarikan ke rumah sakit ataupun diharuskan rawat inap. Contohnya pada Tabel 1.1 pada tanggal 19 Februari 2020 seorang karyawan atas nama Bagas Budi dengan jabatan sebagai Welder dibagian produksi, mengalami luka yang mengharuskan pelipis wajahnya ditangani lebih serius (dijahit) dikarenakan saat melakukan proses pemotongan material, gerindra yang digunakan pecah dan terpental sehingga pecahan material dan gerindra terkena wajah operator. Sedangkan untuk kecelakaan kerja ringan, merupakan kecelakaan kerja yang penanganannya dapat dilakukan oleh tim medis di perusahaan sehingga tidak menyebabkan cedera yang terlalu serius. Contohnya pada Tabel 1.2 terdapat tiga faktor utama yang menjadi penyebab paling sering terjadinya kecelakaan kerja ringan, yaitu material yang berantakan, menyebabkan operator tersandung/terluka, tidak menggunakan kacamata saat pemotongan, sehingga operator mengalami luka ketika limbah material terpental, dan tidak menggunakan masker, sehingga operator mengalami sesak saat membersihkan material.

Peraturan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berlaku pada perusahaan, sudah ditetapkan berdasarkan standar SOP K3. Sebagai contoh untuk SOP mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang diwajibkan untuk digunakan pada saat melakukan proses produksi atau proses pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan atau operator.

Selama melakukan penelitian di PT. Bintang Timur Samudra ditemukan beberapa *hazard* pada lini produksi pembuatan kapal di PT. BINTANG TIMUR SAMUDRA. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti baca dan pelajari, untuk menganalisis atau mengidentifikasi adanya *hazard* dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*. Menurut (Rosdiana, Anggraeni and Umyati, 2017) dalam penelitiannya, *Job Safety Analysis (JSA)* digunakan sebagai metode untuk meninjau suatu proses atau operasi pada suatu sistem secara sistematis untuk menentukan apakah proses penyimpangan dapat mendorong kearah kejadian atau kecelakaan yang tidak diinginkan.

Mengingat adanya beberapa resiko *hazard* yang ditemui di lini produksi PT. Timur Samudra, maka diperlukan adanya identifikasi lebih lanjut agar resiko *hazard* dapat diminimasi dan keselamatan dan kesehatan karyawan atau operator

dapat meningkat. Hal ini dapat ditangani dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* dimana metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memungkinkan timbulnya kecelakaan kerja dan menentukan konsekuensi yang merugikan sebagai akibat terjadinya penyimpangan serta memberikan rekomendasi atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari potensi risiko yang telah diidentifikasi, dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh PT. Bintang Timur Samudra. Kemudian setelah adanya identifikasi *hazard* menggunakan metode JSA, dilakukan penilaian resiko dengan menggunakan metode *risk analysis* dimana metode ini bertujuan untuk mencari nilai tertinggi dari resiko yang ditimbulkan. Sehingga dari kedua metode yang digunakan yaitu *Job Safety Analysis (JSA)* dan *Risk Analysis* output akhir dari penelitian ini ialah adanya perancangan sistem K3 yang baru sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang terjadi selama proses produksi. Hal ini untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga dapat memberikan keuntungan, kegiatan produksi yang efektif dan efisien serta produktivitas tinggi pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang berada di latar belakang, rumusan masalah yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan beresiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada lini produksi dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* di PT. Bintang Timur Samudra?
2. Apa saja tahapan pekerjaan yang memiliki kemungkinan resiko tertinggi, yang dapat terjadi menggunakan metode *Risk Analysis* di PT. Bintang Timur Samudra?
3. Bagaimanakah perbaikan/penerapan desain pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerjaan yang beresiko menimbulkan bahaya dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* dan *Risk Analysis* di PT. Bintang Timur Samudra?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya.

1. Mengetahui apa saja kegiatan beresiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada lini produksi dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* di PT. Bintang Timur Samudra.
2. Mengetahui apa saja tahapan pekerjaan yang memiliki kemungkinan resiko tertinggi menggunakan metode *Risk Analysis* di PT. Bintang Timur Samudra.
3. Merancang perbaikan/penerapan desain pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerjaan yang beresiko menimbulkan bahaya dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* dan *Risk Analysis* di PT. Bintang Timur Samudra.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian :

1. Manfaat bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami dan mengetahui gambaran nyata yang terjadi di dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga mahasiswa dapat menerapkan berbagai macam ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut.

2. Manfaat bagi perusahaan

Perusahaan dapat menyadari bahwa adanya kesalahan yang terjadi pada saat proses produksi sehingga dapat meminimalisir kerugian akibat adanya cacat produk untuk kedepannya. Perusahaan juga dapat menemukan penyelesaian masalah dengan baik dan benar sesuai dengan metode yang disarankan oleh mahasiswa.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan selama penelitian berlangsung ialah pada departemen produksi pembuatan kapal, karena selama melakukan penelitian perusahaan sedang menerima orderan dari pemerintah sehingga pekerjaan yang sedang dikerjakan lebih banyak berada di lini produksi.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah selama melakukan proses produksi, perusahaan telah menetapkan peraturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan mesin atau peralatan yang digunakan sudah standart.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika dalam penulisan laporan ini melalui beberapa tahap, agar penulisan laporan penelitian ini dapat menghasilkan laporan yang baik dan benar sesuai dengan kriteria yang berlaku yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN : menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum dari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian secara singkat dan jelas, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA : tinjauan pustaka merupakan studi literatur yang digunakan untuk mempelajari serta menjelaskan sevara sederhana mengenai metode yang digunakan untuk penyelesaian permasalahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN : merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan hasil terbaik dari produk yang diproduksi, sehingga digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi didalam penelitian yang dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN : berisi tentang tahapan dan cara yang dilakukan untuk proses pengumpulan data hingga pengolahan data, yang digunakan untuk pemecahan permasalahan yang terjadi dengan menganalisis hasil dari pengolahan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN : bertujuan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan saran atau masukan agar pembaca dapat meneruskan metode yang digunakan ataupun memperbaiki kesalahan yang tidak disengaja oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN